

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumber hukum Islam meliputi dua hal yaitu al-Qur'an dan hadis, di mana keduanya saling berhubungan satu sama lain. Hadis sering di kenal dengan sebutan sunnah Nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi Wasallam berupa perkataan, perbuatan dan ketetapanannya. Ia menjadi pedoman utama umat Islam dalam mengamalkan, mempraktikkan dan meneladani setiap apa saja yang dilakukan nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi Wasallam, dengan cara mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Maka tidak mengherankan hadis menjadi suatu yang dapat hidup di masyarakat meskipun tidak hanya mengenai dimensiologi saja. Bahkan terikat kuat dalam kebutuhan dan perkembangan masyarakat untuk melaksanakan ajaran Islam sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi Wasallam. Sedangkan hal-hal yang sering digunakan dalam memakai hal ini adalah *living* hadis.<sup>2</sup>

Dalam *living* hadis masyarakat merupakan objek kajian utama untuk mengifestasikan interaksi masyarakat di berbagai bentuk dengan hadis sebagai ajaran Islam. Adanya banyak perubahan dalam akses ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu penyebabnya. Di tambah lagi dengan adanya pendidikan yang terus berkembang dan peran juru dakwah dalam menyebarkan dan memahami ajaran Islam secara berbeda.

Praktek-praktek yang sering dilakukan masyarakat sekarang dan sering di amalkan ialah shalawat. Sholawat merupakan sebuah pujian kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi Wasallam, sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan terhadapnya. Sama halnya ketika seseorang berdoa dan berzikir kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sholawat termasuk ke dalam amalan sunnah yang begitu istimewa dan sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam Agama Islam. Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan secara langsung kepada umat muslim untuk bersholawat, sebagaimana di dalam firmanNya Al Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56:

---

<sup>1</sup> Muhammad Makmun Rasyid, "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi," *Jurnal Episteme*, Vol. 11, No. 1 (2016): 94, diakses pada 1 Maret, 2022, <https://media.neliti.com>

<sup>2</sup> M. Alfatih Surya Dilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 173-174.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya, Allah dan para malaikat-Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.* (Qs. Al Ahzab : 56)<sup>3</sup>

Sholawat merupakan bentuk jamak dari kata Sholat yang memiliki arti kemuliaan atau rahmat. Sedangkan secara istilah terdapat beberapa makna di antaranya yaitu ketika berasal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala maka sholawat berarti sebuah rahmat dan keridhaan. Ketika berasal dari para malaikat maka berarti permohonan ampun. Dan apabila berasal dari umatnya, memiliki arti pujian, untuk memperoleh rahmatnya dan adanya kekekalan yang di ridhai tuhan.<sup>4</sup>

Sedangkan keutamaannya begitu banyak antara lain, dapat memudahkan terkabulnya segala keinginan dan mempercepat dalam mengapai cita-cita. Shalawat terbagi ke dalam dua macam yaitu shalawat ibrahimiyah dan sholawat yang di ciptakan para sahabat, para tabi'in dan para ulama-ulama.<sup>5</sup> Dari sekian banyak shalawat ibrahimiyah salah satu jenisnya yaitu shalawat Nariyah. Shalawat Nariyah di ciptakan oleh Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy yang merupakan seorang ahli muhaddits, tasawuf dan juga fiqh yang terkenal pada masanya. Selain dengan sebutan nama shalawat nariyah, shalawat ini juga disebut Shalawat Taziyah Attafrijiyyah. Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy wafat pada tanggal 9 Sya'ban tahun 866 H. Beliau mengetahui secara langsung usaha-usaha keras nabi untuk mengajarkan Agama Islam, melakukan amal kebaikan dan dalam menyampaikan wahyu yang diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepadanya. Melihat itu semua membuat Syeikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy mendoakan keselamatan dan kesejahteraan

<sup>3</sup> Alquran, al-Ahzab ayat 56, *Alquran Terjemah dan Tajwid* ( Bandung: Kementrian Agama Republik Indonesia, Sygma Creative Media Corp, 2014), 426.

<sup>4</sup> D. Sirojuddin, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 6, ed. Nina M. Armando, et al. (Jakarta: PT Intermasa, 2005), 193.

<sup>5</sup> Ahmad Farhan Holidi dan Miftahus Surur, "Memasyarakatkan Shalawat Nariyah di Bumi Nusantara," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol 2, no. 1 (2019), diakses 1 Maret, 2022, <http://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/download/54/33>.

Nabi, yang menjadi asal mula tersusunnya sebuah Shalawat Nariyah. Pada malam hari ketika membaca sholawat Nariyah ke 4.444 kali beliau mendapatkan karomah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Hingga beliau menemui Nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi Wasallam di majelis untuk meminta masuk ke surga pertama kali bersama Nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi Wasallam dan nabi mengiyakannya. Pada hakekat orang yang mendoakan nabi itu sedang mendoakan dirinya sendiri. Jika kita tengah berdoa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala usahakan untuk bersholawat juga, karena Nabi merupakan wasilah yang dapat mempermudah terkabulnya doa.<sup>6</sup> Shalawat Nariyah memang bukanlah sebuah ijazah dari Nabi Muhammad Shallallahu' Alaihi Wasallam, tapi merupakan ijazah dari sahabat dan para kyai. Bagi seseorang yang gemar membaca shalawat insya Allah segala persoalan yang terjadi akan di mudahkan oleh Allah untuk memperoleh jalan yang terang. Kenapa di namakan Shalawat Nariyah? Nar merupakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia berarti api. Sehingga seseorang yang mengamalkan Shalawat Nariyah ini, akan memperoleh rizki yang banyak bagaikan kobaran api dan tidak henti-henti.

Kemudian bagi seseorang yang sedang mengalami permasalahan apapun di dunia ini, akan di mudahkan dalam menemukan jalan keluarnya oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala . Inilah beberapa manfaat yang di dapatkan dari membaca Shalawat Nariyah. Terkadang kalau seseorang itu dalam keadaan sibuk, maka bisa mengamalkan bacaan Shalawat Nariyah ini setelah menjalankan shalat sebanyak 11 kali. Kalau ada teman-teman atau jamaah bisa membacanya sebanyak 77 kali. Ada juga yang memakai jauh lebih banyak yaitu 113 kali, apabila jumlah jamaahnya begitu banyak bisa di lakukan pembacaan Shalawat Nariyah sebanyak 4444 kali. Begitu juga ada yang membacanya sendiri setiap malam jumat, tetapi kalau sendiri kira-kira dari habis shalat isya' sampai shalat subuh baru selesai pembacaan Shalawat Nariyahnya. Sekali lagi insya Allah akan di mudahkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala semua urusannya.

Maka shalawat ini, sering di pakai para santri dalam keinginan memudahkan kesusahan yang sedang dihadapinya. Hal ini di maksud supaya mendapatkan berkah oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan segala kebaikan. Demikianlah sejarah singkat tentang

---

<sup>6</sup> [doawiridamalan.blogspot.com/2014/10/bacaan-shalawat-nariyah-khasiat-dan.html?m=1](http://doawiridamalan.blogspot.com/2014/10/bacaan-shalawat-nariyah-khasiat-dan.html?m=1)

Shalawat Nariyah, yang hingga sampai saat ini banyak yang mengamalkannya. Dan alangkah baiknya Shalawat Nariyah ini dibaca sebanyak 4.444 kali karena Syaikh Ibrahim Attaziy Almaghribiy mendapat karomah setelah membacanya 4.444 kali.<sup>7</sup>

Dalam dunia pondok pesantren tentu bershalawat merupakan suatu hal yang tidak asing lagi atau bahkan sudah menjadi bagian sehari-hari dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Karena keidentikan pondok pesantren sebagai salah satu media pembelajaran mengenai syariat-syariat Agama Islam. Bershalawat terhadap nabi di kalangan para santri putra ataupun santri putri menunjukkan bentuk penghormatan terhadap kekasih Allah Subhanahu' Wata'ala sekaligus nabi terakhir. Banyak sekali berbagai macam shalawat yang di pilih untuk diamalkan dalam pondok pesantren dengan tujuan dan maksud tertentu. Salah satunya yaitu pengamalan pembacaan shalawat nariyah yang dilakukan di pondok pesantren kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus .

Penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam terhadap proses dan praktek pembacaan shalawat Nariyah yang dijalankan dikarenakan di pondok pesantren yang pernah penulis menempuh ilmu dulu, pembacaan shalawat Nariyah itu tidak diamalkan secara tetap. Dengan didukung praktek langsung yang dapat diamati dalam lingkup pondok pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus. Hal-hal mengenai proses pembacaan, pemahaman para santri dalam bershalawat, penggunaan media alat untuk bershalawat, harapan yang diinginkan atau manfaat. Menjadi faktor khusus yang membuat penulis ingin meneliti pembacaan shalawat nariyah ini .Di tambah pembacaan shalawat nariyah ini baru pertama kali penulis temukan diamalkan terus-menerus dalam pondok pesantren yang di tetapkan setiap satu minggu sekali yaitu pada setiap hari jumat.

Konon proses pembangunan pondok pesantren ini, diiringi dengan mendawankan pembacaan shalawat nariyah. Untuk dapat mengkaji lebih dalam penulis akan meneliti dengan seksama mengenai "Living Hadis Pembacaan Shalawat Nariyah Di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus."Berdasarkan pemaparan diatas, dapat kita temui tentang kegunaan dari mengamalkan pembacaan shalawat terhadap Nabi Muhammad shalla Allah' Alayh wasallam terutama dalam pembacaan shalawat

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan K. H.Lizam Sutrisno selaku pengasuh pondok pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus , pada tanggal 1 juli, 2022, pukul 09: 00 WIB.

nariyah. Meskipun Shalawat ini bukan berasal dari nabi namun mengamalkan pembacaan shalawat nariyah ini akan memudahkan segala urusan yang akan dikerjakan.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka dapat di tetapkan obyek penelitian yang akan dibahas secara terperinci adalah Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Kudus sebagai tempat penelitian (*place*), kiyai, ustadz, santri, masyarakat umum sebagai pelaku (*actor*), dan proses pelaksanaan Pembacaan Sholawat Nariyah sebagai kegiatan (*activity*). Sehingga fokus penelitian di arahkan pada:

1. Proses pelaksanaan pembacaan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus?
2. Hadis-hadis yang menjadi dalil dari pelaksanaan kegiatan pembacaan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus?
3. Makna dan pesan yang dapat diperoleh pelaku kegiatan pembacaan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus?

## **C. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil beberapa permasalahan supaya penelitian ini dapat terarahkan secara baik, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan Shalawat Nariyah yang dilakukan di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus?
2. Apakah hadis-hadis yang menjadi dalil dari pelaksanaan pembacaan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus?
3. Apakah makna dan pesan yang dapat diperoleh pelaku kegiatan pembacaan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan proses pelaksanaan pembacaan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus?

2. Untuk mengetahui hadis-hadis yang menjadi dalil dari pelaksanaan pembacaan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus?
3. Untuk mengerti makna dan pesan yang dapat diperoleh pelaku kegiatan pembacaan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada setiap penelitian tentunya diharapkan untuk dapat memberikan sebuah manfaat, maka manfaat tersebut bisa dibagi menjadi dua yaitu teoritis dan praktis. Secara umum manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan, pemikiran, dan wawasan baru di dalam keilmuan, lebih khususnya mengenai pembacaan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, masukan dan saran yang baik terhadap komponen masyarakat di dalam proses pembacaan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus, Serta mampu untuk dijadikan sebagai referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian mengenai pembacaan Shalawat Nariyah.

#### **F. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Dalam sistematika penyusunan skripsi ini, secara garis besar di susun ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I merupakan bab yang terdiri dari pendahuluan, latar belakang yang merupakan gambaran permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II merupakan bab yang berisikan kerangka teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pernyataan penelitian.

BAB III merupakan bab yang berisikan tentang metode penelitian mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan Teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil yang di dapatkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

